

1 BAB 1

2 PENDAHULUAN

2.1 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah terbentang dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan Indonesia yang melimpah terbentuk salah satunya karena dari sisi astronomi Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi, sehingga tanahnya menjadi subur dan banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup dan tumbuh dengan cepat. Indonesia dikenal sebagai negara agraris, dikarenakan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Mereka memenuhi kebutuhan pangan keluarganya dengan hasil pertanian yang dimiliki (Pradipta, 2017).

Fenomena kemiskinan dikalangan petani padi masih banyak ditemukan walaupun sudah dilakukan upaya pembangunan pertanian untuk meningkatkan pendapatan petani. Rata-rata kepemilikan lahan petani yang relatif juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, pendapatan petani menjadi salah satu tolak ukur dalam melihat tingkat kemiskinan petani padi (Alfrida, 2017).

Kemiskinan merupakan masalah ekonomi yang berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Secara harfiah kamus besar Bahasa Indonesia, miskin itu berarti tidak berharta benda. Miskin juga berarti tidak mampu mengimbangi tingkat kebutuhan hidup standard dan tingkat penghasilan dan ekonominya rendah. Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makanan. Membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah untuk konsumsi orang perbulan.

Bagian terpenting pembangunan sektor pertanian adalah pembangunan sub sektor tanaman pangan. Penilaian kinerja dari pembangunan sub sektor tanaman pangan ini salah satunya dapat dilihat dari kinerja produksi dan produktivitas tanaman pangan utama yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia yaitu tanaman padi.

Produktivitas padi masih perlu ditingkatkan. Salah satu permasalahannya adalah disaat luas areal persawahan terus berkurang karena digunakan untuk kepentingan lain, kita dihadapkan pada kebutuhan konsumsi beras yang terus meningkat akibat peningkatan jumlah penduduk. Selain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi beras,

produktivitas padi perlu ditingkatkan demi kesejahteraan petani karena padi merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia, sehingga banyak petani yang menggantungkan pendapatannya pada usahatani tanaman padi.

Provinsi Sumatera Barat adalah provinsi yang memiliki potensi sebagai penghasil padi terbesar. Hampir disemua wilayah kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat memiliki potensi sebagai penghasil padi, salah satunya adalah Kabupaten Solok Selatan. Luas lahan, jumlah produksi, dan jumlah petani padi terbesar di Kabupaten Solok Selatan terdapat di Kecamatan Sangir. Kecamatan Sangir memiliki luas panen sebesar 7.459 ha dengan jumlah produksi 40.274 ton, dan jumlah petani padi sebanyak 16.058 jiwa, disusul oleh Kecamatan Sungai Pagu yang memiliki luas panen sebesar 5.547 ha dengan jumlah produksi sebesar 31.048 ton, dan jumlah petani sebanyak 12.412 jiwa selama Tahun 2017 (Kabupaten Solok Selatan Dalam Angka 2018).

Kecamatan sangir yang berada di Ibukota Kabupaten merupakan kecamatan dengan rumah tangga petani padi miskin tertinggi di Kabupaten Solok Selatan. Sedangkan Jumlah rumah tangga petani miskin tertinggi berdasarkan Nagari yaitu berada pada Nagari Lubuak Gadang. Pertanian di Nagari Lubuak Gadang yang berada di daerah ibukota kabupaten tentu akan memberi keuntungan untuk petani padi, seperti kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai untuk proses produksi padi, aksesibilitas yang dekat dengan pusat-pusat ekonomi yang akan memudahkan untuk memasarkan pertanian padi tersebut dan dapat menghemat biaya yang dikeluarkan untuk produksi. Biaya produksi yang kecil dengan hasil produksi yang besar akan menguntungkan petani padi, sehingga petani padi mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Namun pada kenyataannya jumlah petani padi di Nagari Lubuak Gadang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang berada diluar ibukota kabupaten, sehingga dirasa perlu untuk diketahui karakteristik kemiskinan petani padi di Nagari Lubuak Gadang ini.

2.2 1.2 Rumusan Masalah

Kondisi kemiskinan merupakan masalah sosial ekonomi yang harus segera ditangani. Penanganan kemiskinan petani padi di Nagarai Lubuak Gadang hendaklah sesuai dengan kondisi terkini petani padi tersebut dengan mengenali karakteristik

kemiskinan dan mengetahui bagaimana hubungannya dengan tingkat pendapatan petani padi miskin. Maka rumusan masalah bagaimana karakteristik rumah tangga petani miskin di Nagari Lubuak Gadang dan hubungan karakteristik tersebut dengan tingkat pendapatan petani padi.

2.3 1.3 Tujuan dan Sasaran

2.3.1 1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui karakteristik rumah tangga petani miskin di Nagari Lubuak Gadang dan mengetahui hubungan karakteristik kemiskinan dengan tingkat pendapatan rumah tangga petani miskin di Nagari Lubuak Gadang.

2.3.2 1.3.2 Sasaran

Adapun Sasaran yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui karakteristik rumah tangga petani miskin
2. Mengetahui hubungan karakteristik kemiskinan dengan tingkat pendapatan rumah tangga petani miskin Nagari Lubuak Gadang Kecamatan Sangir

2.4 1.4 Ruang Lingkup

2.4.1 1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah untuk penelitian ini adalah Kecamatan Sangir tepatnya di Nagari Lubuak Gadang, Kabupaten Solok Selatan dengan luas wilayah 186,32 km².

Adapun batas-batas wilayah Nagari Lubuak Gadang ini adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Nagari Lubuak Gadang Utara
Sebelah Selatan	: Provinsi Jambi
Sebelah Timur	: Nagari Lubuak Gadang Timur
Sebelah Barat	: Nagari Lubuak Gadang Selatan

2.4.2 1.4.2 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup materi studi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi petani miskin di Nagari Lubuak Gadang Kecamatan Sangir berdasarkan karakteristik rumah tangga petani miskin serta mengetahui hubungan tingkat pendapatan rumah tangga

petani miskin dengan karakteristik kemiskinan petani padi dengan bahasan kajian sebagai berikut :

1. Petani padi dalam penelitian ini adalah rumah tangga petani miskin yang memiliki pendapatan dibawah garis kemiskinan perkapita berdasarkan standar dari BPS.
2. Mengetahui karakteristik petani miskin di Nagari Lubuak Gadang Kecamatan Sangir berdasarkan luas lahan, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, kepemilikan aset, dan tingkat kesehatan
3. Mengetahui hubungan karakteristik kemiskinan petani padi dengan tingkat pendapatan petani padi di Nagari Lubuak Gadang Kecamatan Sangir

2.5 1.5 Metodologi Penelitian

2.5.1 1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan metode survey yang mana terdiri dari survey sekunder dan survey primer.

a. Metode Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling. Probabilaty sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah petani miskin yang memiliki pendapatan dibawah garis kemiskinan, sehingga probabilaty sampling dirasa sesuai untuk digunakan, karena populasi bersifat homogen. Metode probabilaty sampling yang digunakan adalah pengambilan sampel secara gugus bertahap (multistage sampling). Pengambilan sampel secara gugus bertahap ini dilakukan berdasarkan tingkat wilayah secara bertahap. Pelaksanaannya dengan membagi wilayah populasi kedalam sub-sub wilayah dan tiap sub wilayah dibagi kedalam bagian-bagian yang lebih kecil dan seterusnya (Pujianti, 2015)

Dalam hal ini gugus sampel tingkat pertama merupakan nagari yang ada di Kecamatan Sangir. Nagari yang dipilih adalah nagari dengan jumlah rumah tangga petani miskin terbanyak. Setelah nagari terpilih sebagai sampling pertama, maka selanjutnya mengambil sampling tingkat kedua yaitu jorong dari nagari yang menjadi sampling tingkat pertama.

Berikut adalah pembagian sampel pada masing-masing gugus.

1. Jumlah rumah tangga miskin petani padi di Kecamatan Sangir berdasarkan Nagari

- **Lubuak Gadang : 512 rt**
- Lubuak Gadang Utara : 135 rt
- Lubuak Gadang Selatan : 256 rt
- Lubuak Gadang Timur : 249 rt

Gugus Sampel pertama (nagari terpilih) : **Nagari Lubuak Gadang**

Nagari Lubuak Gadang dipilih karena nagari ini memiliki jumlah rumah tangga petani miskin tertinggi di Kecamatan Sangir.

2. Jumlah rumah tangga petani padi miskin di Nagari Lubuak Gadang berdasarkan jorong

- **Padang Aro : 82 rt**
- Timbulun : 35 rt
- Durian Taruang : 66 rt
- Sungai Padi : 32 rt
- Bukik Malintang : 38 rt
- Rimbo Tengah : 29 rt
- Taratak : 37 rt
- Lubuak Gadang : 67 rt
- Sariak Taba : 33 rt
- Bariang : 31 rt
- Tanggo Aka : 27 rt
- Sampu : 35 rt

Gugus/sampel kedua (jorong terpilih) : **Jorong Padang Aro (82 rt) : 82 sampel petani miskin.**

Jorong Padang Aro dipilih karena memiliki jumlah rumah tangga petani miskin tertinggi di Nagari Lubuak Gadang.

b. Survey Primer

Metode survey ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan masyarakat petani miskin yang berada di Nagari Lubuak Gadang. Wawancara yang dilakukan adalah mengumpulkan data dan informasi yang

terkait dengan kemiskinan petani padi. Adapun jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tertutup, yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya terbatas dan telah tersedia jawabannya berupa pilihan. Wawancara ini menggunakan lembar Kuesioner yang telah disiapkan. Adapun data yang dikumpulkan berupa:

- Jumlah pendapatan rumah tangga miskin
- Mengetahui luas lahan yang dimiliki rumah tangga petani miskin.
- Pendidikan terakhir rumah tangga petani miskin
- Penyakit yang diderita dan mengganggu aktivitas petani padi dalam bekerja. adapun penyakit yang diderita yaitu penyakit yang sudah lama diderita (minimal 3 bulan berturut-turut)
- Mengetahui kepemilikan barang modal atau aset rumah tangga petani miskin.
- Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala rumah tangga petani miskin.

c. Survey Sekunder

Survey sekunder dilakukan untuk mendapatkan data instansi terkait yang digunakan untuk melengkapi gambaran umum dan kondisi wilayah studi dan untuk menunjang keabsahan data informasi. Adapun instansi dan data yang dikumpulkan yaitu :

1) BPS

- Data luas wilayah dan penggunaan lahan
- Data sarana dan prasarana
- Data kependudukan
- Luas tanam, luas panen dan jumlah produksi padi berdasarkan Kecamatan yang ada di Kabupaten Solok Selatan.

2) Dinas Sosial dan Transmigrasi Kabupaten Solok Selatan

- Data jumlah rumah tangga miskin
- Data jumlah rumah tangga miskin berdasarkan pekerjaan

3) Bappeda Kabupaten Solok Selatan

- Data digital RTRW Kabupaten Solok Selatan (peta administrasi wilayah)

d. Kompilasi Data

Setelah dilakukan metode pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah kompilasi data. Kompilasi data merupakan tahap pengolahan data dari data mentah yang diperoleh dari survey lapangan dan survey instansi kemudian diseleksi berdasarkan aspek-aspek yang akan dikaji, sehingga dapat tersusun data yang informatif sesuai dengan kebutuhan dan dapat digunakan pada tahap selanjutnya yaitu tahap analisis.

2.5.2 1.5.2 Metode Analisis

Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui karakteristik kemiskinan petani padi berdasarkan kondisi kemiskinan. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui hubungan karakteristik petani miskin dengan tingkat pendapatan yaitu dengan cara analisis tabulasi dan analisis *chi square*. Adapun analisis kualitatif yang akan dilakukan pada penelitian ini diantaranya:

1. Analisis Karakteristik Rumah Tangga Petani Miskin

Analisis karakteristik rumah tangga petani miskin di Nagari Lubuak Gadang berdasarkan luas lahan yang dimiliki rumah tangga petani miskin, tingkat pendidikan rumah tangga petani miskin, jumlah tanggungan keluarga rumah tangga petani miskin, kepemilikan aset rumah tangga petani miskin, dan tingkat kesehatan petani padi miskin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut.

a. Analisis Karakteristik Rumah Tangga Petani Miskin berdasarkan Luas Lahan

Berdasarkan standar kemiskinan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) petani miskin adalah petani yang memiliki lahan kurang dari 5.000 M². Untuk itu penulis mengkategorikan luas lahan berdasarkan BPS tersebut diantaranya.

- Luas lahan kurang atau sama dengan 2.000 M²
- Luas lahan antara 2.010 M² sampai 3.000 M²
- Luas lahan antara 3.010 M² hingga 4.000 M²

b. Analisis Karakteristik Petani Miskin Berdasarkan Tingkat Pendidikan Rumah Tangga Petani Miskin

Rendahnya tingkat pendidikan diidentifikasi dari pendidikan terakhir yang ditempuh rumah tangga. Rendahnya tingkat pendidikan diduga menjadi penyebab kemiskinan dan minimnya kesempatan kerja. Dari minimnya kesempatan kerja akan menyebabkan tidak dapat memiliki pilihan dalam bekerja sehingga akan menyebabkan pendapatan rendah.

Dengan variabel tingkat pendidikan dalam indikator kemiskinan maka dapat diketahui petani padi dengan tiga kategori yaitu:

- Pendidikan rumah tangga tidak pernah bersekolah atau hanya tamat SD sederajat
- Pendidikan terakhir yang ditamatkan rumah tangga adalah SMP sederajat
- Pendidikan rumah tangga yang ditamatkan adalah pendidikan SMA sederajat.

c. Analisis Karakteristik Petani Miskin Berdasarkan Tanggungan keluarga Petani Miskin

Menurut data BPS, rumah tangga miskin mempunyai rata-rata anggota keluarga lebih besar daripada rumah tangga tidak miskin. Jumlah anggota rumah tangga menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar kebutuhan suatu rumah tangga. Bagi rumah tangga miskin memiliki tanggungan keluarga yang besar akan menjadi beban tersendiri dalam pemenuhan kebutuhan setiap anggota rumah tangga. Adapun jumlah anggota rumah tangga yang menjadi tanggungan kepala rumah tangga adalah sebagai berikut:

- < 3 orang (tanggungan keluarga Kecil)
- 3 – 4 orang (tanggungan keluarga sedang)
- Lebih dari 4 orang (tanggungan keluarga besar)

d. Analisis Karakteristik Petani Miskin Berdasarkan Kepemilikan aset

Analisis ini dilakukan untuk melihat karakteristik petani miskin berdasarkan kepemilikan aset yang dimiliki petani miskin, kepemilikan aset disini adalah aset yang mudah untuk dijual. Sehingga dapat dijadikan sebagai modal untuk membuka usaha ataupun modal untuk produksi pertanian, sehingga akan membantu dalam meningkatkan pendapatan petani padi.

Analisis Karakteristik Kemiskinan Berdasarkan Kepemilikan aset dilakukan dengan cara mengidentifikasi barang-barang yang dimiliki oleh petani miskin, kemudian menilai besaran barang/aset petani miskin tersebut. Sedangkan untuk menganalisis seberapa besar hubungan kepemilikan barang dengan kemiskinan petani padi maka dilakukan analisis dengan cara membandingkan jumlah kepemilikan barang dengan karakteristik kemiskinan yang didapat oleh petani padi.

Adapun kepemilikan barang yang ditetapkan sebagai kriteria kesejahteraan oleh BPS adalah:

- Emas senilai Rp 500.000,
- Sepeda motor
- Mobil
- Tanah/Rumah ditempat lain
- Hewan ternak

Menurut BPS keluarga dikatakan sebagai keluarga miskin apabila tidak memiliki satupun barang yang telah ditetapkan tersebut.

e. Analisis Karakteristik Petani Miskin Berdasarkan Penyakit Kronis Menahun yang Diderita Petani Padi

Karakteristik petani miskin berdasarkan tingkat kesehatan diidentifikasi dari penyakit kronis menahun yang diderita oleh petani miskin ataupun disebut dengan morbiditas. Untuk melihat tingkat kesehatan pada petani padi maka morbiditas dirasa lebih relevan, karena morbiditas merupakan ukuran derajat kesehatan yang penting karena kasus ini biasa dialami oleh penduduk usia produktif, sehingga berpengaruh terhadap produktifitas petani padi. Analisis ini dilakukan dengan cara menilai penyakit apa saja yang diderita oleh petani padi.

2. Analisis Hubungan Karakteristik Rumah Tangga Petani Miskin dengan Tingkat Pendapatan.

Analisis hubungan karakteristik rumah tangga petani miskin dengan tingkat pendapatan di Nagari Lubuak Gadang Kecamatan Sangir ini dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya hubungan antara tingkat pendapatan rumah tangga petani miskin dengan variabel yang sudah ditetapkan. Analisis yang digunakan adalah analisis tabulasi dan uji *chi square*. Adapun bagian dari analisis ini diantaranya:

- a. Analisis hubungan luas lahan dengan tingkat pendapatan rumah tangga petani miskin
- b. Analisis hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pendapatan rumah tangga petani miskin

- c. Analisis hubungan tanggungan keluarga dengan tingkat pendapatan rumah tangga petani miskin
- d. Analisis hubungan kepemilikan aset dengan tingkat pendapatan rumah tangga petani miskin
- e. Analisis hubungan tingkat kesehatan dengan tingkat pendapatan rumah tangga petani miskin

Adapun **hipotesis** dalam analisis ini adalah:

- a. Rumah tangga yang memiliki luas lahan yang besar memiliki tingkat pendapatan yang tinggi
- b. Rumah tangga dengan pendidikan tinggi memiliki pendapatan yang lebih tinggi
- c. Rumah tangga yang memiliki tanggungan keluarga yang kecil memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi
- d. Rumah tangga yang memiliki aset yang banyak memiliki pendapatan yang lebih tinggi
- e. Rumah tangga yang tidak menderita penyakit memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi

3. Analisis *Chi Square*

Uji *Chi-square* atau Chi-kuadrat (χ^2) adalah uji statistik yang biasa digunakan untuk membandingkan data observasi dengan data yang diharapkan untuk menguji hipotesis. Uji *Chi Square* bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terdapat pada baris dengan kolom.

Formula uji Chi Square :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

χ^2 = Nilai khai-kuadrat

f_0 = frekuensi observasi/pengamatan

f_e = frekuensi ekspetasi/harapan

Dasar untuk menerima atau menolak hipotesis nol. Unsur yang terkandung yaitu tingkat signifikansi (sig), peneliti umumnya memilih 0,01, 0,05, atau 0,10. Jika menggunakan *software* maka cara mudah dengan membandingkan signifikansi sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikansi lebih kecil 0,05 maka ada hubungan.

➤ Jika Signifikansi lebih besar 0,05 maka tidak ada hubungan

Dengan hipotesis Penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan antara luas lahan dengan tingkat pendapatan

H_1 : Ada hubungan antara luas lahan dengan tingkat pendapatan

H_0 : Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pendapatan

H_2 : Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pendapatan

H_0 : Tidak ada hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan tingkat pendapatan

H_3 : Ada hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan tingkat pendapatan

H_0 : Tidak ada hubungan antara kepemilikan aset dengan tingkat pendapatan

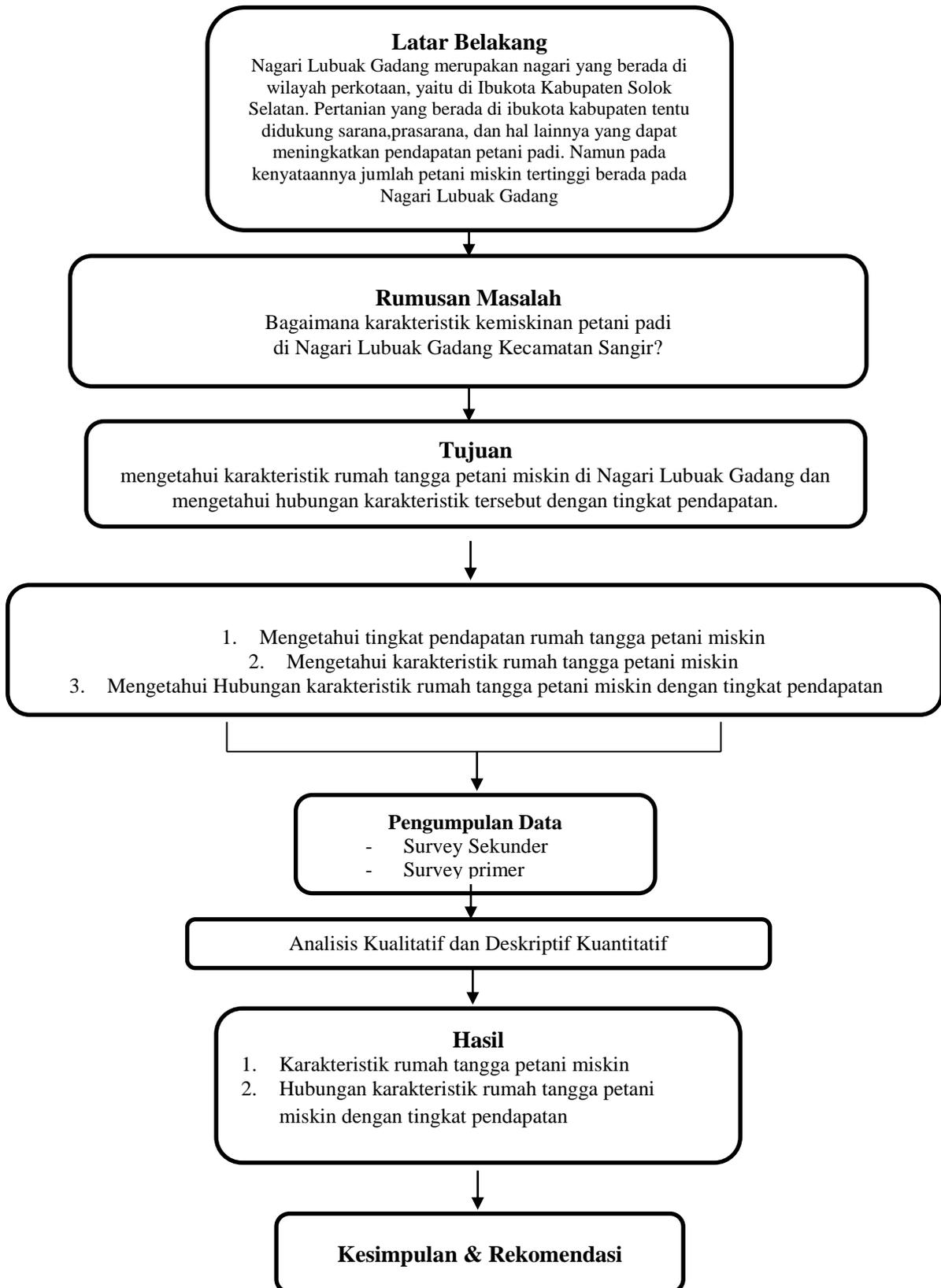
H_4 : Ada hubungan antara kepemilikan aset dengan tingkat pendapatan

H_0 : Tidak ada hubungan antara penyakit kronis menahun dengan tingkat pendapatan

H_5 : Ada hubungan antara penyakit kronis menahun dengan tingkat pendapatan

1.6 Kerangka Berpikir

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



2.6 1.7 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan berasal dari berbagai sumber. Variabel yang digunakan ini merupakan variabel kemiskinan yang dikelompokkan berdasarkan internal rumah tangga miskin atau berupa faktor yang berasal dari rumah tangga petani miskin itu sendiri. Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Variabel Penelitian

No	Variabel	Sumber
1	Tingkat Pendidikan	Dokumen Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan, World Bank, UU No. 25 Th 2000, Hartomo dan Aziz, Ginanjar Karasasmita
2	Besarnya Beban Tanggungan Keluarga	Dokumen Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan, Hartomo dan Aziz
3	Kepemilikan Barang Modal/aset	Hartomo dan Aziz
4	Tingkat Kesehatan	Dokumen Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan, World Bank, UU No. 25 Th 2000, Ginanjar Karasasmita
5	Kepemilikan Lahan	Dokumen Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan

2.7

2.8 1.8 Keluaran Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini nantinya akan menghasilkan kesimpulan karakteristik rumah tangga petani miskin di Nagari Lubuak Gadang dan hubungan karakteristik kemiskinan petani padi dengan tingkat pendapatan petani padi.

2.9 1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari laporan ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan berupa tinjauan dari buku-buku teks, standar, peraturan, dan literatur lainnya yang menunjang pengerjaan penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN

Bab ini berisikan gambaran umum kajian studi di Nagari Lubuak Gadang Kecamatan Sangir yang terletak di Kabupaten Solok Selatan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang penyajian hasil-hasil analisis dan tahapan hasil analisis penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan rangkuman hasil dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan, serta kesimpulan studi.